

BAB V

PENUTUP

Pemekaran wilayah di Indonesia sudah dilaksanakan sejak tahun 2000 dan telah menghasilkan wilayah-wilayah baru. Kalimantan Utara merupakan sebuah provinsi yang lahir atas kebijakan pemekaran wilayah untuk meningkatkan potensi daerah dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui potensi Kalimantan Utara lewat sektor unggulan dan interaksi antar sektor unggulan. Penulis menggunakan *location quotient* dan analisis gravitasi dalam menemukan jawaban tersebut. Melalui LQ dan analisis gravitasi, penulis dapat mengetahui nilai sektor unggulan atau non unggulan di daerah tersebut serta mengetahui besaran nilai interkasi antar sektor unggulan di Kalimantan Utara.

Kalimantan Utara memiliki lima wilayah administrasi dan hasil penelitian menyatakan bahwa setiap daerah memiliki sektor unggulan yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa Kalimantan Utara memiliki potensi ekonomi yang cukup baik dan tersebar luas lewat sektor unggulan yang dimiliki. Sektor-sektor unggulan tersebut dapat dikatakan memenuhi kebutuhan daerahnya dan dapat melakukan ekspor ke luar daerahnya sesuai kriteria LQ. Berikut adalah sektor unggulan di setiap daerah di Kalimantan Utara:

1. Kota Tarakan : Industri pengolahan, pengadaan gas dan listrik, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estate, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya.
2. Kabupaten Nunukan : Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Pertambangan dan Penggalan.
3. Kabupaten Tana Tidung : Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Pertambangan dan Penggalan, Konstruksi dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.
4. Kabupaten Malinau : Pertambangan dan penggalan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, konstruksi, penyediaan akomodasi makan dan minum, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
5. Kabupaten Bulungan : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya.

Kalimantan utara memiliki sektor unggulan yang banyak untuk membantu meningkatkan perekonomian. Hal ini harus dikaji kembali agar mengetahui sektor unggulan mana saja yang berkontribusi terhadap PDRB Kalimantan utara. Hal ini agar pemilihan sektor unggulan yang benar akan mempercepat peningkatan ekonomi dan pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, sektor unggulan di Kalimantan Utara diharapkan dapat merangsang kegiatan ekonomi dan memunculkan sektor unggulan baru.

Penelitian ini juga menggunakan analisis gravitasi untuk mengetahui besaran nilai interaksi antar sektor unggulan. Hasil analisis gravitasi menunjukkan bahwa setiap daerah di Kalimantan Utara berinteraksi antar daerah baik satu arah maupun dua arah serta berinteraksi antar sektor unggulan. Kota Tarakan memiliki interaksi paling kuat dengan Kabupaten Bulungan. Begitu juga dengan sebaliknya Kabupaten Bulungan memiliki interaksi paling kuat dengan Kota Tarakan. Kabupaten Nunukan memiliki interaksi paling kuat dengan Kabupaten Malinau. Begitu juga dengan sebaliknya Kabupaten Malinau memiliki interaksi paling kuat dengan Kabupaten Nunukan. Sementara itu, Kabupaten Tana Tidung memiliki interaksi paling kuat dengan Kota Tarakan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki faktor jarak, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita yang berbeda dan mempengaruhi nilai interaksi antar daerah. Selain itu, interaksi sektor unggulan menjadi salah satu alasan dalam meningkatkan interaksi antar daerah.

Interaksi yang terjadi menandakan bahwa daerah di Kalimantan Utara memiliki ciri-ciri pusat pertumbuhan. Pertama, adanya konsentrasi geografis dimana sektor unggulan memiliki daya tarik (interaksi) dengan sektor unggulan lain di setiap daerah. Kedua, adanya efek multiplier dimana setiap peningkatan produksi akibat peningkatan permintaan akan membuat sektor lain meningkat juga. Hal ini dapat terjadi apabila sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung agar perekonomian meningkat dan terciptanya pembangunan ekonomi daerah.

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Maka itu, perlu dilakukan penelitian selanjutnya yang lebih kompresensif dalam menyempurnakan penelitian ini. Pada penelitian ini memiliki kekurangan dalam melengkapi data perhitungan dan penentuan pusat pertumbuhan lewat analisis yang benar. Analisis skalogram atau typologi klassen dibutuhkan untuk menentukan pusat pertumbuhan agar penentuan pusat pertumbuhan dan wilayah belakangnya lebih akurat. Selain itu sektor unggulan dapat dihitung potensi 5 sampai 10 tahun kedepannya dengan menggunakan metode DLQ. Penelitian ini juga dapat lebih baik apabila ditambahkan hasil evaluasi pemekaran wilayah dengan menggunakan survey lapangan untuk mendapatkan data primer. Pemerintah daerah dapat melakukan cara dengan analisis dalam penelitian ini agar dapat mengidentifikasi sektor unggulan terbaiknya untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, R. (2012). Analisis Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjarnegara. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), 1-9.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). [Seri 2010] *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2010-2020*. Retrieved Maret 10, 2021, from <https://nunukankab.bps.go.id/>: <https://nunukankab.bps.go.id/indicator/11/135/1/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). [Seri 2010] *PDRB Kabupaten Bulungan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah), 2010-2018*. Retrieved Maret 09, 2021, from [bulungankab.bps.go.id: https://bulungankab.bps.go.id/dynamictable/2017/07/31/8/-seri-2010-pdrb-kabupaten-bulungan-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran-juta-rupiah-2010-2018.html](https://bulungankab.bps.go.id/dynamictable/2017/07/31/8/-seri-2010-pdrb-kabupaten-bulungan-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran-juta-rupiah-2010-2018.html)
- Badan Pusat Statistik. (2018). [Seri 2010] *PDRB Kota Tarakan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2018*. Retrieved Maret 10, 2021, from tarakankota.bps.go.id: <https://tarakankota.bps.go.id/dynamictable/2017/07/05/3/-seri-2010-pdrb-kota-tarakan-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-tahun-2010-2016.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *PDRB Kabupaten Malinau Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019*. Retrieved Maret 10, 2021, from malinaukab.bps.go.id: <https://malinaukab.bps.go.id/dynamictable/2018/08/14/35/pdrb-kabupaten-malinau-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-tahun-2010-2018.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *PDRB Kabupaten Tana Tidung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2010-2019*. Retrieved Maret 09, 2021, from tanatidungkab.bps.go.id: <https://tanatidungkab.bps.go.id/dynamictable/2017/07/05/6/pdrb-kabupaten-tana-tidung-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha-juta-rupiah-2010-2018.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). [Seri 2010] *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2010-2020*. Retrieved Maret 09, 2021, from kaltara.bps.go.id: <https://kaltara.bps.go.id/indicator/52/43/1/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020, february 05). *Proyeksi Penduduk dan Rumah Tangga Kabupaten Malinau Juni 2010- Juni 2020*. Retrieved April 10, 2021, from malinaukab.bps.go.id: <https://malinaukab.bps.go.id/statictable/2015/04/26/20/proyeksi-penduduk-dan-rumah-tangga-kabupaten-malinau-juni-2010---juni-2020.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021, Arpil 07). *Proyeksi Penduduk 2011-2020*. Retrieved from nunukankab.bps.go.id: <https://nunukankab.bps.go.id/dynamictable/2015/04/28/9/proyeksi-penduduk-2011-2020.html>

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Badan Pusat statistik Kalimantan Utara*. Retrieved Maret 09, 2021, from kaltara.bps.go.id: <https://kaltara.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab1>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin*. Retrieved April 07, 2021, from tanatidungkab.bps.go.id: <https://tanatidungkab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTa|subjekViewTab3>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan*. Retrieved April 08, 2021, from bulungankab.bps.go.id: <https://bulungankab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab|subjekViewTab3>
- Cahyadin, M., & Khairullah. (2006). Evaluasi Pemekaran Wilayah di Indonesia: Studi Kasus Kabupaten Lahat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(3), 261-277.
- Domanski, B., & Gwosdz, K. (2010). Multiplier Effects in Local and Regional Development. *Quaestiones Geographicae*, 29(2), 27-37.
- Glasson, J. (1997). *Pengantar Perencanaan Regional*. Sitohang P. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kaltaraprov. (2017). *Sejarah Kalimantan Utara*. Retrieved Mei 20, 2021, from Kaltaraprov.go.id: <https://kaltaraprov.go.id/profil/sejarah>
- Kaltaraprov.go.id. (n.d.). *Geografis Daerah*. Retrieved April 12, 2021, from Kaltaraprov.go.id: <https://kaltaraprov.go.id/profil/geografis>
- Nainggolan, P. (2013). Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(12), 15-26.
- Nazipawati. (2007). Aplikasi Model Statik dan Dinamik Location Quotients dan Shift-Share dalam Perencanaan Ekonomi Regional (Studi Kasus Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan). *Jurnal Ekonomi Regional*, 2(2), 81-86.
- Nurjannah. (2018, October 25). *Analisis Ekonomi, Sejumlah Sektor di Bulungan Masih Terbelakang*. Retrieved Juni 18, 2021, from Korankaltara: <https://korankaltara.com/analisis-ekonomi-sejumlah-sektor-di-bulungan-masih-terbelakang/>
- Panjiputri, A. F. (2013). Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomil di Kawasan Strategis Tamgkallangka. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 1-13.
- Ponto, M., Kalangi, J., & Luntungan, A. (2018). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1-20.
- Safitri, W., Yunitasari, D., & Komariyah, S. (2020). Pengaruh Pemekaran Wilayah Terhadap Pertumbuhan Ekonomian Daerah (Studi Kasus Tujuh Provinsi Hasil Pemekaran Wilayah Di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 7(1) : 54-58.
- Sapriadi, & Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ekonomi pembangunan*, 1(1), 1-9.

SISTIM INFORMASI TATA RUANG PROVINSI KALIMANTAN UTARA. (n.d.). *PETA DASAR*. Retrieved Juni 02, 2021, from simtaru.kaltaraprov.go.id: <http://simtaru.kaltaraprov.go.id/web/album-peta/peta-dasar>

Sukirno. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana (Prenada Media).

Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.

Syafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widianingsih , W., & Suryantini, A. (2015). Kontribusi Sektor Pertanian pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*, 47(2), 3-12.